

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN ISPA (INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT) PADA BALITA USIA 0-59 BULAN DI PUSKESMAS X

Nurhusna¹⁾, Erahmi Novita²⁾, Meta Rikandi^{*3)}, Melda Saputri⁴⁾

¹Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Jambi

email: Nurhusna@unja.ac.id

²Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat

email: erahminovita1411@gmail.com

³Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat

email: meta.rikandi@gmail.com

⁴Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat

email: meldasaputri11@gmail.com

*Penulis Korespondensi: meta.rikandi@gmail.com

Abstract

The incidence of ISPA. increased in 2023, the national prevalence reached 34% of ISPA sufferers. According to the 2023 Indonesian Health Survey (SKI), ISPA in toddlers in West Sumatra was 29.8%. The initial survey found 10 toddlers with ISPA. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge and the incidence of ISPA in toddlers aged 0-59 months at the Andalas Health Center, Padang City in 2024. This type of research is an analytical research method with a Cross-Sectional approach. This research was conducted at the Andalas Health Center which was carried out in July-August 2024. The sample of this study were mothers who had toddlers aged 0-59 months at the Andalas Health Center in 2024, totaling 98 respondents. The sampling technique was "Accidental Sampling". The data analysis used was univariate and bivariate analysis. The results of the study showed that most (48.0%) had insufficient knowledge and most (72.4%) toddlers were diagnosed with ISPA. The results of the chi-square test showed that the p-value = 0.004 ($p < 0.05$) which means that there is a significant relationship between maternal knowledge and the incidence of ISPA. It is expected that the research site will pay attention to and optimize the provision of education by means of health promotion in the form of a mobile car method to mothers about ISPA on an ongoing basis.

Keywords: Maternal Knowledge, Incidence of ISPA, Toddlers

Abstrak

Kejadian ISPA meningkat pada tahun 2023 prevalensi nasional mencapai 34% penderita ISPA. Menurut survei kesehatan indonesia (SKI) 2023, ISPA pada balita di sumatra barat 29,8%. Survei awal ditemukan 10 balita yang mengalami ISPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan Ibu dengan Kejadian ISPA pada balita usia 0-59 bulan di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah metode penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Andalas yang dilaksanakan pada bulan Juli- Agustus Tahun 2024. Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 0-59 bulan di Puskesmas Andalas Tahun 2024, berjumlah 98 responden. Teknik pengambilan sampel dengan "*Accidental Sampling*". Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian diperoleh hampir sebagian (48,0%) memiliki pengetahuan yang kurang dan sebagian besar (72,4%) balita terdiagnosis ISPA. Hasil uji *chi-square* didapatkan bahwa $p\text{-value} = 0,004$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA. Di harapkan bagi tempat penelitian untuk memperhatikan dan mengoptimalkan pemberian edukasi dengan cara promosi kesehatan berupa metode mobil keliling kepada ibu tentang penyakit ISPA secara berkesinambungan.

Kata kunci: Pengetahuan Ibu, Kejadian ISPA, Balita

1. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2022, ISPA merupakan penyebab utama morbiditas (penyakit) infeksi dan mortalitas (kematian) di seluruh dunia. Sekitar 4 juta orang meninggal setiap tahun akibat ISPA. Kematian anak dibawah umur 5 tahun sangat tinggi, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah per kapita. Demikian pula, ISPA merupakan salah satu penyebab utama pemeriksaan kesehatan dan rawat inap di fasilitas pelayanan kesehatan, terutama pertiga (60 %) anak dengan gejala ISPA dibawa ke penyedia layanan kesehatan pada tahun 2022 dalam layanan anak. *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF), 2022 melaporkan bahwa secara global, kurang dari dua anak-anak (45%) dengan gejala ISPA dirawat (Afdhal et al., 2023).

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi nasional ISPA pada balita mencapai 34,2% dan beberapa provinsi dengan prevalensi ISPA tertinggi yaitu Aceh 22,1%, Sumatra Utara 21,0%, Sumatra Barat 29,8%, Riau 19,4%, Jambi 18,8%, Bengkulu 24,6%, Sumatra Selatan 25,4% dan Lampung 26,1%. Balita dengan ISPA tertinggi terjadi pada kelompok umur ≤ 1 tahun sebesar 26,6% dan umur 1-4 tahun 35,7% banyak terjadi pada balita berjenis kelamin laki-laki dengan prevalensi 23,2% (Jain et al., 2023). Angka kejadian ISPA pada balita ini menjadikan Sumatera Barat masuk dalam kategori provinsi yang mempunyai prevalensi kejadian ISPA di atas angka nasional (Syarifah Liza Munira, SE., MPP., 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh oleh Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2022 menyatakan bahwa angka kejadian ISPA tertinggi pada (tiga) Puskesmas yaitu pertama Puskesmas Lubuk Buaya 867, kedua Puskesmas Pauh 865, ketiga Puskesmas Andalas 843. Data ISPA balita tertinggi pada Puskesmas Andalas (Dinkes Kota Padang, 2022). Data dari Puskesmas Andalas menyebutkan bahwa penyakit yang paling banyak di Kota Padang Tahun 2023 adalah ISPA (29,8%), diikuti oleh Penyakit pneumonia, yaitu sebanyak (15,5%) dan diare (7,2%). Dari 22 Puskesmas yang ada di kota Padang, penemuan kasus ISPA pada balita

sebanyak 1.910 kasus dan kejadian ISPA pada balita (>1 tahun) terbanyak adalah di Puskesmas Andalas yaitu sebanyak 843 kasus (Julianti et al., 2023).

Pada saat wawancara kepada 10 ibu yang mempunyai balita di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024 hanya 2 ibu balita yang memiliki pengetahuan baik dan 8 ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang tentang ISPA pada balita. Tingkat pengetahuan seseorang dapat diketahui melalui pemahaman mereka terhadap suatu informasi atau fenomena. Contohnya yakni seseorang yang memiliki pengetahuan terhadap ISPA akan mampu membedakan balita yang terkena ISPA dengan yang tidak. Pengetahuan yang baik tentang ISPA maka akan mempengaruhi seseorang dalam bertindak untuk pencegahan dan penganan ISPA dibandingkan pengetahuan kurang tentang (8,89%) ISPA berpeluang meningkatkan kejadian ISPA sebesar (Lestari & Barkah, 2023).

Pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA sangat mempengaruhi kesehatannya. Adapun alasan pemilihan puskesmas andalas merupakan salah satu cakupan dengan balita terbanyak di kota padang, dan adanya alasan pemilihan usia balita dimulai dari anak usia 0-59 bulan karena rentan, pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA.

Berdasarkan uraian diatas penting dilakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita usia 0-59 bulan di puskesmas andalas kota padang tahun 2024.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional, dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan dari variabel-variabel. Pada penelitian bermaksud untuk mengetahui hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian ISPA pada Balita 0-59 Bulan di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024.

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 23 Juli sampai 1 Agustus Tahun 2024. Pengambilan data di lapangan dilakukan tanggal 1februari-14 mei 2024 di Puskesmas Andalas Kota Padang. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai

anak usia 0-59 bulan dan ibu yang bersedia menjadi responden berjumlah 98 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang ISPA di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024.

Pengetahuan ibu	<i>f</i>	%
Kurang	47	48,0
Cukup	25	25,5
Baik	26	26,5
Total	98	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 98 responden, di dapatkan hampir setengah responden (48,0%) pengetahuan kurang di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Kejadian Stunting ISPA pada Balita di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024

Kejadian Stunting	<i>f</i>	%
Terdiagnosis ISPA	71	72,4
Tidak terdiagnosa ISPA	27	27,0
Total	44	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 98 responden, di dapatkan sebagian besar balita (72,4%) balita yang terdiagnosis ISPA di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita usia 0-59 bulan di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024

Pengetahuan	Terdiagnosis ISPA		Tidak Terdiagnosis ISPA		Total		p-value
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Kurang	6	6,1	41	41,8	47	48,0	0,04
Cukup	12	12,2	13	13,3	25	25,5	
Baik	9	9,2	17	17,3	26	26,5	
Total	27	27,6	71	72,4	98	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari kejadian ISPA pada balita lebih sedikit pada pengetahuan ibu yang kurang lebih sedikit (6.1%) dibandingkan ibu dengan pengetahuan cukup (12,2%) dan baik (9,2%). Pada hasil uji *chi-square* didapatkan *p-value* = 0,004 (*p-value* α < 0,05), maka H_a di terima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita usia 0-59 bulan di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu tentang Kejadian ISPA.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang kejadian ISPA hampir setengah 47 orang (48,0%) di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024. Berdasarkan uraian tentang pertanyaan pengetahuan ibu adalah sebagai berikut (51,0%) ibu mengetahui tentang ISPA dan (39,8%) ibu mengetahui sistem tubuh bagian mana diserang ISPA. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hampir sebagian ibu yang mengetahui tentang ISPA pada balita.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sri Lestari, S., & Barkah, A.2023), pada distribusi frekuensi dari 85 responden di dapatkan Pengetahuan baik 53 responden (62,4%), pengetahuan cukup responden 25 (29,4%) dan responden 7 (8,2%) pengetahuan kurang. Hasil ini yang membedakan dengan peneliti adalah jumlah responden dan hasil yang didapatkan dimana data yang diperoleh lebih tinggi dengan pengetahuan ibu baik dibandingkan dengan pengetahuan ibu cukup dan kurang.

Menurut Lestari & Barkah, Tahun 2023 Pengetahuan adalah domain terbentuknya tindakan seorang ibu tentang perawatan pada anaknya dapat menjadi dasar ibu melakukan tindakan perawatan dengan benar. Melalui pengetahuan yang baik, ibu dapat mengetahui kebutuhan anaknya agar anak selalu sehat dan berkembang dengan baik. Sebaliknya ibu yang tidak mengetahui perawatan pada anak dengan baik menyebabkan kebutuhan anaknya terhadap kesehatan tidak akan terpenuhi. salah satu faktor mempengaruhi bagian yang sangat penting dalam proses perubahan perilaku

seseorang. Pengetahuan seseorang dapat melalui pemahaman mereka terhadap suatu informasi yang dapat di pelayanan kesehatan (Lestari & Barkah, 2023). Pemahaman tersebut kemudian akan di nilai suatu keadaan. Contohnya yakni seseorang yang memiliki pengetahuan terhadap ISPA akan mampu membedakan balita yang terkena ISPA dengan yang tidak. Tingkat pengetahuan juga berdampak besar dalam kejadian ISPA pada anak (Mailita & Kesuma, 2023). Pengetahuan ibu tentang penyakit ISPA merupakan modal utama untuk terbentuknya kebiasaan yang baik demi kualitas kesehatan anak. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ISPA diharapkan akan membawa dampak positif bagi kesehatan anak karena resiko kejadian ISPA pada anak dapat dieliminasi seminimal mungkin (Notoadmodjo, 2013).

Menurut analisis peneliti dari karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024, didapatkan bahwa sebagian besar ibu berpendidikan SD/SMP (52,1%). Faktor yang menjadi penyebab pengetahuan kejadian ISPA di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024 adalah faktor pendidikan dan pengetahuan, berdasarkan teori seseorang dengan tingkat pendidikan rendah dikatakan faktor terjadinya ISPA dikarenakan mereka cenderung tidak awas terhadap tanda dan gejala awal munculnya penyakit ISPA yang menyebabkan keterlambatan dalam penanganan, bahkan bisa menimbulkan komplikasi yang berat seperti pneumonia, dan lain-lain. Tingkat pendidikan seseorang akan menentukan pola pikir dan wawasan semakin tinggi pendidikan manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan dan semakin tinggi pendidikan maka akan semakin berkualitas.

Berdasarkan hasil diatas diharapkan kepada ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang dapat meningkatkan pengetahuan dengan kejadian ISPA dengan mengikuti program kesehatan dengan rajin, dalam hal ini sebaiknya petugas kesehatan juga terus mengingatkan pada ibu tentang bahaya ISPA pada balita yang rentan, dan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik agar dapat mempertahankan pengetahuan tersebut.

Kejadian ISPA pada balita usia 0-59 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar balita terdiagnosis ISPA di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024. Hasil penelitian tidak sejalan yang dilakukan oleh (Syamsi, 2018) di wilayah kerja puskesmas bontosi kuyu kabupaten kepulauan selayar mengungkapkan bahwa dari 30 balita didapatkan 9 balita (30,0%) yang mengalami ISPA dan 21 balita (70,0%) balita yang tidak mengalami ISPA. Hasil penelitian Meta Rikandi dan Nurhaida (2023) didapatkan kejadian ISPA pada Anak Usia 0-59 Bulan sebanyak 19,7% di Posyandu X Kelurahan Mata Air Padang.

Kejadian ISPA ada beberapa Faktor risiko fisik ruangan terhadap kejadian ISPA menunjukkan hasil bahwa Kepadatan Hunian beresiko terhadap kejadian ISPA pada Balita sedangkan Merokok tidak beresiko terhadap kejadian ISPA pada balita. Maka kajian mendalam tentang pengetahuan, sikap dan perilaku penderita ISPA perlu dilakukan untuk menjadi *entry point* pemerintah setempat dalam memberikan edukasi kepada masyarakat sasaran (Syamsi, 2018).

Menurut analisis peneliti di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024, kejadian ISPA masih tinggi di sebabkan karena pengetahuan ibu yang kurang serta penanganan ISPA yang lambat karna ada beberapa faktor seperti ibu tidak mengingukti penyuluhan kesehatan dengan baik saat kegiatan di puskesmas andalas kota padang, ibu tidak serius mendengarkan penyuluhan petugas kesehatan, menganggap penyuluhan tidak terlalu penting bagi si ibu, lalu di sebabkan oleh asap rokok, serta imunisasi pada balita yang tidak lengkap menyebabkan balita tersebut mudah terserang berbagai penyakit.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian ISPA Pada Balita Pada Balita Usia 0-59 Bulan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024, didapatkan bahwa hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita usia 0-59 bulan di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024.

Menurut teori Nasdesul, Tahun 2012 Mengatakan pengetahuan ibu tentang penyakit ISPA merupakan modal utama untuk terbentuknya kebiasaan yang baik demi kualitas kesehatan anak. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ISPA diharapkan akan membawa dampak positif bagi kesehatan anak karena resiko kejadian ISPA pada anak dapat dieliminasi seminimal mungkin Kejadian ISPA terkait erat dengan pengetahuan tentang ISPA yang dimiliki oleh masyarakat khususnya ibu, karena ibu sebagai penanggung jawab utama dalam pemeliharaan kesejahteraan keluarga. Mereka mengurus rumah tangga, menyiapkan keperluan rumah tangga, merawat keluarga yang sakit, dan lain sebagainya. Pada masa balita dimana balita masih sangat tergantung kepada ibunya, sangatlah jelas peranan ibu dalam menentukan kualitas kesejahteraan anaknya (Nasdesul, 2012).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti, Tahun 2020 di puskesmas perawatan nusa jaya kabupaten hamahera timur provinsi maluku utara hasil uji *Chi-Square* terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA. Hasil Penelitian nilai untuk fisher exac $p\text{-value} = 0,004$ ($p < 0,05$) sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan kejadian ISPA pada balita (Febrianti, 2020).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miniharianti, Tahun 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga bahwa dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,34$ ($p > 0,05$) artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga. Hal yang menjadi perbedaan antara penelitian ini yaitu jumlah responden, dan hampir keseluruhan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA di bandingkan pengetahuan ibu kurang dengan balita yang tidak mengalami ISPA, hal ini berkebalikan dengan penelitian yang dilakukan (Miniharianti et al., 2023).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miniharianti, Tahun 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga bahwa dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,34$ ($p > 0,05$) artinya

tidak terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga. Hal yang menjadi perbedaan antara penelitian ini yaitu jumlah responden, dan hampir keseluruhan pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA di bandingkan pengetahuan ibu kurang dengan balita yang tidak mengalami ISPA, hal ini berkebalikan dengan penelitian yang dilakukan (Miniharianti et al., 2023).

Menurut analisis peneliti balita yang tidak mengalami ISPA mayoritas pada pengetahuan ibu yang baik. Kepada ibu yang masih memiliki pengetahuan yang kurang dengan anak yang mengalami kejadian ISPA diharapkan untuk meningkatkan pengetahuannya dengan cara mengikuti program kesehatan seperti mengikuti imunisasi rutin dan terjadwal yang diselenggarakan oleh petugas puskesmas agar meningkatkan kekebalan tubuh pada anak, memantau tumbuh kembang balita dengan melakukan kontrol rutin dipuskesmas ibu diharapkan untuk menambah ilmu kesehatan dari petugas puskesmas khususnya tentang pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita. Serta peran keluarga sangat diperlukan khususnya ibu. Pencegahan kejadian ISPA ini tidak terlepas dari peran orang tua yang harus mengetahui cara-cara pencegahan ISPA. Kegiatan untuk mencegah penyakit, termasuk ke dalam perilaku kesehatan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan ibu dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Termasuk juga dalam hal ini kebersihan keluarga, memilih makanan, sanitasi. Penyakit ISPA dapat dicegah dengan tahu mengenai ISPA, mengatur pola makan balita, menciptakan lingkungan yang nyaman.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh hampir sebagian (48,0%) memiliki pengetahuan yang kurang dan sebagian besar (72,4%) balita terdiagnosis ISPA. Hasil uji *chi-square* didapatkan bahwa $p\text{-value} = 0,004$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA. Di harapkan bagi tempat penelitian untuk memperhatikan dan mengop timalkan pemberian edukasi dengan cara promosi kesehatan berupa metode mobil

keliling kepada ibu tentang penyakit ISPA secara berkesinambungan.

5. REFERENSI

Afdhal, F., Fauziah, N. A., & Sagita, V. (2023). Hubungan Status Gizi dan Faktor Lingkungan terhadap Kejadian (ISPA) pada Balita. *Aisyiyah Medika*, 8(2), 266–273.

Febrianti, A. (2020). Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 3(1), 133–139. <http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/JOH>

Julianti, R., Basri, F. E., & Fajarnita, A. (2023). Hubungan Asi Eksklusif Dan Bblr Dengan Penyakit Ispa Pada Bayi (7-12 Bulan) Di Puskesmas Andalas Padang. *Jurnal Kesehatan* 6(2). <http://jurnal.politasumbar.ac.id/index.php/jl/article/view/167>

Lestari, S., & Barkah, A. (2023). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA*.

Mailita, W., & Kesuma, S. I. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2023. *Jik-Mc*, 4(10), 2779–2786.

Miniharianti, M., Zaman, B., & Rabial, J. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 43. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2784>

Nasdesul. (2012). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penatalaksanaan ISPA Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Merawat Balita ISPA dirumah. *Ilmu Keperawatan*.

Notoadmodjo, S. (2013). Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar,. *Medika., Jakarta:Salamba*.

Rikandi, M., Nurhaida. (2023). Kejadian Infeksi Pernapasan Akut (ISPA) dan Stunting pada Balita Usia 0-59 Bulan di Posyandu X. *JIK(Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 7(2), 452-456.

Syamsi, N. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 6(1), 49–57. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v6i1.14>

yarifah Liza Munira, SE., MPP., P. . (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI). *Dalam Angka*.